

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahan merupakan sumberdaya alam penting yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup baik hewan, tumbuhan dan manusia. Baik untuk berpijak dan bahkan sebagai tempat hidup dan melakukan kegiatan kehidupan dan untuk memenuhi kebutuhannya. Lahan dan manusia memiliki hubungan yang sangat kompleks dan erat yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisah. Dan dengan lahan manusia dapat memenuhi kebutuhannya dengan hasil yang seoptimal mungkin, namun dengan demikian sumberdaya ini butuh pengolahan dan pelestarian, pengawetan dan perlindungan.

Geografi sebagai ilmu pengetahuan yang berhubungan erat dengan keruangan dan kewilayahan mempunyai peranan besar dalam hal pemanfaatan dan penataan ruang. Ruang dapat diartikan sebagai wujud fisik lingkungan yang mempunyai dimensi geografi, terdiri dari daratan, lautan, dan udara serta segala isi sumberdaya yang ada didalamnya sebagai satu kesatuan wilayah tempat manusia dan makhluk hidup lainnya. Selain udara, air dan tanah merupakan sumberdaya alam yang sangat penting bagi kemakmuran dan keberlangsungan hidup manusia. Tanah tidak hanya sekedar tempat tinggal manusia, akan tetapi juga sebagai salah satu unsur

penting untuk menghasilkan sandang, pangan bagi manusia serta tempat berlangsungnya segala aktivitas makhluk yang ada dimuka bumi.

Pada hakekatnya manusia dan kehidupan dan aktivitas manusia selalu mengalami peningkatan baik dari jumlahnya maupun dari tingkat kebutuhannya, untuk menampung aktivitas penduduk membutuhkan lahan yang tidak sedikit, hingga pada akhirnya terjadi persaingan lahan kota yang luasannya terbatas. Terdapat berbagai macam aktivitas yang menjadi ciri suatu wilayah, antara lain pertanian, permukiman, industri, komersial, dan lain-lain.

Untuk mencapai keseimbangan dari aspek pemanfaatan lingkungan dan potensi sumberdaya alam secara ekonomis dan ekologis, diperlukan suatu cara pandang terhadap pengelolaan lingkungan dan sumberdaya alam yang tidak hanya berorientasi pada pembangunan itu sendiri, namun juga pada upaya konservasi dan menjaga kualitas atau mutu lingkungan. Oleh karena itu konsep ‘pembangunan berkelanjutan’ (*sustainable development*) merupakan alternatif pembangunan yang berwawasan lingkungan, yang secara konseptual dianggap mampu untuk menjembatani tercapainya keseimbangan pengelolaan sumberdaya alam yang menghasilkan nilai ekonomis dan nilai ekologis yang seimbang (*economics and ecologics balance*).

Penggunaan lahan adalah pemanfaatan tiap daerah lahan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menguasai dan mengolah unsur ekosistem sehingga diperoleh manfaat dari lahan tersebut. Jenis campur tangan manusia terhadap alam merupakan cerminan

kepandaian manusia untuk mengatur dan mengusahakan alam untuk kepentingan hidupnya. Manusia mengelola lahan untuk memperoleh hasil seoptimal mungkin dan di lain pihak lahan itu sendiri memerlukan pengawetan dan perlindungan dari manusia agar kelestariannya tetap terjaga. Penggunaan lahan harus sesuai dengan prioritas pembangunan sehingga pemanfaatan lahan yang optimal tidak memberikan dampak yang negatif, yakni berdasarkan atas kemampuan daya dukung wilayah, sehingga di perlukan penataan penggunaan lahan yang baik agar tidak menimbulkan kerusakan lahan.

Dengan adanya kebijakan otonomi daerah pada Undang- undang Otonomi Daerah No 20 tahun 2000, dimana pemerintah pusat telah memberikan wewenang terhadap perintah daerah untuk dan mengembangkan daerahnya dan termasuk didalamnya untuk mengolah dan memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia diwilayah otonomi tersebut. Kabupaten Humbang Hasundutan adalah sebuah Kabupaten di Sumatera Utara pada 28 Juli 2003 mekar dari Kabupaten Tapanuli Utara, dengan luas sebesar 2517,65 km² atau sama dengan 251.765 Ha yang beribukotakan Dolok Sanggul yang terdiri dari sepuluh Kecamatan wilayah administrasi. Kabupaten Humbang Hasundutan terdiri dari 10 Kecamatan yaitu Dolok Sanggul, Baktiraja, Lintong Nihuta, Onan Ganjang, Pakkat, Paranginan, Parlilitan, Pollung, Sijama Polang dan Tarabintang (BPS Humbang Hasundutan, 2006).

Berdasarkan survey pendahuluan peneliti dilapangan perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kabupaten Humbang Hasundutan mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan Kabupaten ini merupakan Kabupaten Baru yang masih dalam masa

pembenahan dan pembangunan fasilitas dan sarana dan prasarana pelayanan masyarakat. Kabupaten Humbang Hasundutan yang sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah perkebunan dan persawahan yang produktif, namun sesuai dengan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan dan untuk pemenuhan dan pembangunan fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut diatas diperlukan lahan yang tidak sedikit hal terlihat dari data yang didapat dari data penggunaan lahan Tahun 2005 luas pertanian dan perkebunan $\pm 48,45\%$ dari luas wilayah Humbang Hasundutan dan pada Tahun 2010 menjadi $\pm 40\%$ dengan demikian Kabupaten Humbang Hasundutan mengalami perubahan penggunaan $\pm 8\%$. Yang mana perubahan penggunaan lahan diperuntukkan untuk berbagai jenis penggunaan, misalnya untuk permukiman, pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pembangunan pelayanan jasa dan untuk pembangunan fisik lainnya.

Perkembangan ini dipengaruhi oleh tingkat konsumsi dan kebutuhan masyarakat. Jenis kegiatan ekonomi tersebut pada mulanya hanya terdiri dari beberapa jenis, namun karena terpengaruh oleh aspek lain seperti jumlah penduduk, aksesibilitas jalan, persebaran permukiman, maka kegiatan perdagangan tersebut berkembang. Pembangunan yang semakin berkembang ditandai oleh perubahan atau peningkatan dalam penggunaan lahan, peningkatan kebutuhan lahan untuk pengembangan wilayah mendesak lahan pertanian yang ada. Penyempitan lahan sebagai akibat pemekaran wilayah dapat dilihat dari semakin meningkatnya penggunaan lahan baru seperti lahan permukiman, tempat usaha industri maupun jasa

yang menempati lahan sebelumnya difungsikan sebagai lahan pertanian ataupun lahan kosong.

Meningkatnya kebutuhan lahan berpengaruh terhadap penggunaan lahan yang ada yaitu mengakibatkan terjadinya perubahan lahan yang cukup besar dari tahun 2005- 2010, hal ini dilanjutkan oleh banyaknya kasus perubahan lahan terutama perubahan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian yang produktif menjadi lahan permukiman dan untuk pembangunan sarana dan prasarana lainnya. Perubahan yang terjadi perlu diketahui dan dianalisis karakteristik penggunaan lahan yang meliputi luas, perubahan jenis lahan baru, serta sebaran atau agihan lahan yang berubah.

Terjadinya benturan kepentingan antara lapangan usaha pertanian dan kepentingan penduduk dalam lapangan usaha non pertanian dan keperluan pengembangan fisik terhadap ransangan tata ruang kota merupakan penyebab terjadinya penyimpangan penggunaan lahan, untuk tagihan penyimpangan penggunaan lahan lebih lanjut agar tidak terjadi kesemrawutan dalam penataan ruang, atau pembangunan fisik Kabupaten Humbang Hasundutan tidak bertentangan dengan tata ruang kota yang sudah direncanakan baik untuk jangka pendek, dan jangka panjangnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi perhatian utama adalah perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Humbang Hasundutan yang diakibatkan oleh beberapa faktor- faktor penting yang berdampak terhadap peningkatan pembangunan bersifat fisik (pembangunan sarana dan prasarana pelayanan penduduk) maupun

peningkatan sosial ekonomi penduduk (permukiman penduduk, perdagangan, pendidikan, industri dan tempat kegiatan atau usaha lainnya).

B. Identifikasi Masalah

Perkembangan suatu wilayah merupakan kondisi dimana suatu wilayah yang sudah mampu mengembangkan, memanfaatkan dan mengolah sumberdaya alam yang tersedia, salah satu wujud adalah pengolahan sumberdaya lahan baik untuk pemenuhan kebutuhan dan untuk pemenuhan fasilitas atau pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat. Perubahan penggunaan lahan adalah perubahan penggunaan fungsi dari suatu lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya yang disebabkan oleh banyak faktor. Dimana perubahan penggunaan lahan ini dapat bersifat agraris dan non agraris.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas dapat diidentifikasi bahwa perubahan penggunaan lahan merupakan peralihan fungsi lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya baik itu dari lahan yang dulunya difungsikan sebagai lahan pertanian yang produktif menjadi lahan permukiman, lahan industri, dan jasa penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagaimana perubahan penggunaan lahan itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yakni jumlah penduduk, aksesibilitas dan lokasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut diatas maka penelitian ini dibatasi yakni persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Dolok Sanggul pada periode tahun 2005-2010 dan faktor- faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut adalah jumlah penduduk, aksesibilitas, lokasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah yang antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2005-2010?
2. Faktor- faktor apa yang yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2005- 2010?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2005- 2010.
2. Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2005-2010.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan berpikir penulis tentang pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap penggunaan lahan di Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Memberikan informasi penting yang dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi perencanaan pembangunan dalam rangka penyusunan pengendalian terhadap perubahan bentuk penggunaan lahan maupun perencanaan pengembangan wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan secara keseluruhan dan perencanaan pengembangan wilayah secara keseluruhan di daerah penelitian masa mendatang.
3. Sebagai bahan referensi tambahan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini.